

EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH MELALUI MEDIA PROMOSI DAN SOSIALISASI SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PERAN TPS3R DI DESA TELUKJAMBE

*Education On Waste Sorting Via Promotional Media And Socialisation To Enhance The
Function Of TPS3R In Telukjambe Village*

Hilman Imadul Umam¹, Teguh Pambudi², Venny Ulya Bunga^{3*}

¹Program Studi Fisika, Universitas Singaperbangsa Karawang, ²Program Studi Teknik Kimia, Universitas Singaperbangsa Karawang, ³Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 4136

*Alamat Korespondensi: venny.ulya@ft.unsika.ac.id

(Tanggal Submission: 22 September 2024, Tanggal Accepted : 17 Oktober 2024)



Kata Kunci :

*TPS3R,
pemilahan
sampah,
sosialisasi,
edukasi, media
edukasi*

Abstrak :

Tempat pengelolaan sampah seperti TPS3R memiliki peran sangat penting dalam mengurangi, memanfaatkan, dan mengelola sampah sejak dari sumbernya. Namun keberadaan TPS3R yang berada di Desa Telukjambe belum dirasa optimal dalam menjalankan pengelolaan sampah yang seharusnya dilakukan. Salah satu faktor kurang optimalnya pengelolaan sampah oleh TPS3R karena sampah yang masuk ke TPS3R belum dilakukan pemilahan karena kurangnya kepedulian dari masyarakat sekitar TPS3R untuk melakukan pemilahan dari level rumah. Sehingga upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekitar TPS3R Desa Telukjambe dalam melakukan pemilahan sampah perlu dilakukan. Metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian dalam memilah sampah yaitu dengan edukasi pemilahan sampah melalui kegiatan sosialisasi *door to door* langsung mendatangi rumah-rumah warga menyampaikan materi teknis pemilahan sampah yang bisa dilakukan di rumah menggunakan berbagai media edukasi. Selain itu untuk memperkuat pemahaman terkait pemilahan sampah dan pengelolaan TPS3R juga dilakukan sosialisasi dengan mendatangkan narasumber untuk menyampaikan materi secara aktif dan interaktif. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 82,4% responden dalam hal ini warga menjawab benar pertanyaan-pertanyaan terkait pemilahan sampah. Dengan demikian warga sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pemilahan sampah sehingga bisa menjadi dasar yang kuat agar warga dapat berpartisipasi lebih aktif untuk memilah sampah dari level rumah. Selain itu peran dari pemerintah desa dalam membuat regulasi terkait pelaksanaan pemilahan sampah dari rumah dan tata kelola TPS3R bisa menjaga

keberlanjutan program yang sudah berjalan sehingga bisa terus diimplementasikan.

Key word :

TPS3R, waste sorting, socialization, education, educational media

Abstract :

Waste management systems like TPS3R are critical for reducing, utilizing, and managing trash at its source. However, the TPS3R presence in Telukjambe Village has not been perceived as effective in conducting waste management as required. One major issue with the TPS3R's insufficient waste management is the unsegregated waste entering the facility, which is caused by the nearby locals' lack of understanding about domestic waste sorting. Therefore, it is imperative to implement initiatives aimed at enhancing knowledge and concern about waste separation among the people surrounding the TPS3R in Telukjambe Village. We implement educational campaigns on waste separation through door-to-door outreach, where representatives visit residents' homes to provide technical information on home-based waste sorting using diverse educational media. Furthermore, to improve understanding of waste sorting and TPS3R management, we conducted socialization by inviting speakers to deliver the information in an engaging and participatory manner. The evaluation results indicate that around 82.4% of respondents, specifically those living there, answered the waste sorting questions accurately. The locals possess a solid comprehension of garbage sorting, providing a robust platform for increased participation in household waste segregation. Furthermore, the local government's role in establishing legislation for household trash segregation and TPS3R management can guarantee the sustainability of current initiatives, ensuring their continued implementation.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Umam, H. I., Pambudi, T., & Bunga, V. U. (2024). Edukasi Pemilahan Sampah Melalui Media Promosi Dan Sosialisasi Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Tps3r Di Desa Telukjambe. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1745-1754. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2008>

PENDAHULUAN

Desa Telukjambe sebagai Ibu Kota kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang menjadi desa yang lokasinya berada di pusat kota dengan jarak ke ibukota kabupaten hanya 5 km (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2023). Lokasi yang dekat dengan ibu kota kabupaten membuat Desa Telukjambe dikelilingi berbagai fasilitas publik seperti pusat perbelanjaan, hotel, dan kawasan industri. Kondisi tersebut membuat Desa Telukjambe menjadi desa urban akibat banyaknya pendatang dari daerah lain untuk bekerja. Bertambahnya penduduk menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya aktivitas pembuangan sampah sehingga jika tidak terkelola dengan baik maka akan menimbulkan penumpukkan sampah (Juliandi, 2023). Data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Karawang, jumlah sampah di Kabupaten Karawang setiap harinya bisa mencapai 1200 ton dan hanya 350 ton atau sekitar 29% yang terangkut ke TPA Jalupang (Khumaini, 2022). Sisa-sisa sampah yang tidak terangkut terdistribusi di tempat-tempat pengelolaan sampah seperti TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle), TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu), dan bank sampah. Banyaknya sampah yang tidak terangkut memaksa pengelola TPS3R, TPST, maupun bank sampah untuk bisa mengelola sampah tersebut dengan optimal sehingga tidak terjadi penumpukan sampah di lokasi masing-masing.

Tempat pengelolaan sampah seperti TPS3R memiliki peran sangat penting dalam mengurangi, memanfaatkan, dan mengelola sampah sejak dari sumbernya (Petunjuk Teknis Pengelolaan Sampah (TPS 3R), 2017). Pada prinsipnya TPS3R merupakan pola pendekatan pengelolaan sampah skala

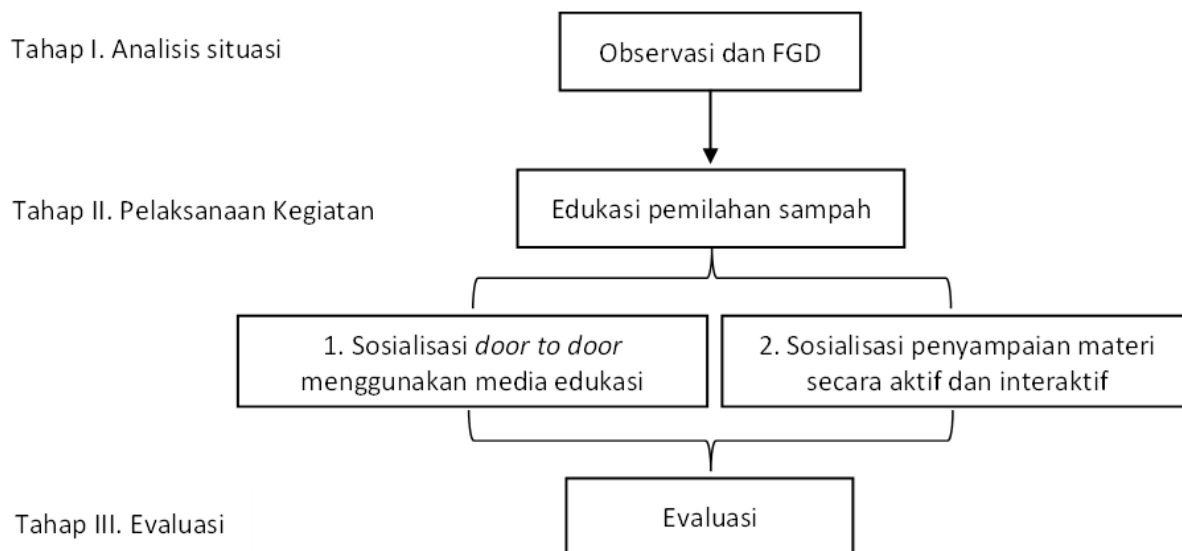


komunal yang tidak lepas dari peran aktif pemerintah dan masyarakat, dengan tujuan mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, serta dapat mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sampah (Zafira & Damanhuri, 2019). Namun keberadaan TPS3R yang berada di Desa Telukjambe belum dirasa optimal dalam menjalankan pengelolaan sampah yang seharusnya dilakukan. Salah satu faktor kurang optimalnya pengelolaan sampah oleh TPS3R karena sampah yang masuk ke TPS3R belum dilakukan pemilahan karena kurangnya kepedulian dari masyarakat sekitar TPS3R untuk melakukan pemilahan dari level rumah. Padahal pemilahan sampah sesuai jenisnya merupakan tindakan penanganan sampah yang saat ini dianggap paling efektif dan bisa dilakukan di tingkat rumah tangga (Paradita, 2018). Penerapan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga sudah banyak dilakukan di beberapa tempat di Indonesia. Seperti yang telah dilaporkan Utami *et al.*, (2008) bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat di salah satu daerah di Yogyakarta dan Jakarta menitikberatkan pada pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dan menghasilkan penurunan jumlah timbulan sampah, efisiensi biaya pengolahan sampah, peningkatan nilai ekonomi, dan terciptanya hubungan sosial yang lebih baik (Utami *et al.*, 2008). Sehingga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam melakukan pemilahan sampah mulai dari tingkat rumah tangga kepada warga yang berada di sekitar TPS3R.

Kegiatan edukasi dalam bentuk pelatihan terstruktur melalui penyampaian materi secara aktif dan interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta kegiatan (Pambudi *et al.*, 2023). Selain itu berdasarkan laporan yang disampaikan Anggraini *et al.*, (2024) bahwa penggunaan media cetak seperti leaflet dan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap terkait pengelolaan sampah (Angraini *et al.*, 2024). Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekitar TPS3R Desa Telukjambe dalam melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga maka dilaksanakan edukasi pemilahan sampah melalui kegiatan sosialisasi menggunakan berbagai media edukasi dan sosialisasi dengan mendatangkan narasumber untuk menyampaikan materi secara aktif dan interaktif. Diharapkan melalui kegiatan tersebut bisa mengoptimalkan peranan TPS3R Desa Telukjambe dalam melakukan pengelolaan sampah.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilakukan terhadap warga sekitar TPS3R Desa Telukjambe, tepatnya warga Dusun Bintang Alam RW 12 Desa Telukjambe yang berjumlah sekitar 200 kepala keluarga (KK). Kegiatan dilaksanakan selama kurun waktu satu minggu dari tanggal 2 sampai 9 September 2024. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan *Focus Grup Discussion* (FGD) bersama pengurus TPS3R dan perwakilan warga untuk mengidentifikasi dan mencari solusi terkait masalah yang ada. Selanjutnya dilakukan perumusan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan edukasi. Kegiatan edukasi dilakukan melalui dua tahapan yaitu sosialisasi dan edukasi *door to door* (rumah ke rumah) ke setiap warga sekitar TPS3R menggunakan media promosi pemilahan sampah seperti spanduk, banner, poster, dan video peraga pemilahan. Tahapan berikutnya dilakukan penguatan edukasi melalui kegiatan sosialisasi penyampaian materi pemilahan sampah secara aktif dan interaktif oleh narasumber (Wilda *et al.*, 2024). Tahapan terakhir adalah kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menggunakan instrumen evaluasi pengetahuan. Tahapan metode yang digunakan digambarkan melalui diagram pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram metode pelaksanaan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan edukasi pemilahan sampah warga Dusun Bintang Alam RW 12 Desa Telukjambe secara ringkas ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian kegiatan sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah yang telah dilaksanakan

Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Hasil Kegiatan
Survei Pendahuluan	Observasi dan FGD	Masalah yang didapatkan Masih minimnya tingkat partisipasi warga dalam melakukan pemilahan sampah karena kurangnya upaya pemberdayaan warga untuk memilah sampah
Edukasi pemilahan sampah	Door to door	Masyarakat diberikan arahan secara personal terkait tata cara pemilahan sampah yang tepat serta mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi lebih terbuka dengan tim lapangan
Sosialisasi pengelolaan sampah dan pemberdayaan TPS3R	Ceramah dan diskusi	Masyarakat mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi di forum yang lebih besar dan pihak yang lebih beragam, yakni tim lapangan serta pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang
Evaluasi kegiatan edukasi pemilahan sampah	Survei (kuesioner)	Pengetahuan masyarakat terkait pemilahan sampah secara garis besar sudah baik

1. Observasi dan FGD

Observasi area pemukiman warga dan TPS3R serta kondisi pengelolaan sampah di Dusun Bintang Alam RW 12 sebagai dasar kegiatan survei pendahuluan untuk pelaksanaan edukasi pemilahan sampah bagi warga. Observasi ini didukung dengan kegiatan FGD bersama pengurus TPS 3R Desa Telukjambe yang sekaligus menjadi pengurus RW 12 Dusun Bintang Alam. Berdasarkan observasi dan FGD ini, didapatkan akar masalah terkait minimnya partisipasi warga dalam pemilahan sampah dikarenakan masih minimnya informasi terkait manfaat yang dapat warga terima apabila melakukan pemilahan sampah secara maksimal dan berkelanjutan. Sehingga solusi dari masalah tersebut yaitu

melakukan upaya pemberdayaan warga untuk melakukan pemilahan sampah dengan cara edukasi menggunakan beberapa media yang dapat dipahami oleh warga. Edukasi ini berisikan teknis pemilahan sampah yang tepat serta informasi yang juga dibutuhkan warga tentang manfaat pemilahan sampah yang secara langsung dapat dirasakan. Selain itu, edukasi pemilahan sampah pada warga Dusun Bintang Alam juga akan dikaitkan dengan tujuan optimalisasi fungsi TPS 3R Telukjambe. Pemilahan sampah yang aktif dan tepat dari warga akan sangat mendukung berjalannya operasional TPS 3R di desa mereka dan tentunya manfaatnya pun akan dirasakan oleh warga Dusun Bintang Alam selaku pengelola TPS 3R.

2. Sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah

Kegiatan edukasi pemilahan sampah dilaksanakan oleh tim lapangan dengan metode *door to door* mendatangi rumah-rumah warga secara langsung. Metode ini dipilih dengan harapan mampu menjangkau masyarakat lebih personal sehingga materi yang disampaikan terkait pemilahan sampah bisa dipahami dengan tepat oleh masyarakat. Pemilahan sampah pada dasarnya adalah kewajiban dan tanggung jawab masyarakat sebagai penghasil sampah. Pemilahan sampah menjadi bagian hulu pengelolaan sampah yang akan menentukan keberhasilan tahap pengelolaan sampah selanjutnya. Pemilahan sampah akan sangat mendukung implementasi 3R (*reduce, reuse, recycle*). Beltran *et al.*, (2023) menyatakan bahwa dengan pemilahan sampah yang tepat, akan memudahkan untuk mengidentifikasi jenis sampah yang dapat dipakai kembali (*reuse*) atau yang dapat didaur ulang (*recycle*) sehingga dapat berdampak terjadinya pengurangan volume sampah (*reduce*) yang akan masuk ke tempat pembuangan akhir (Beltran *et al.*, 2023). Oleh karenanya, perlu dipastikan bahwa pengetahuan (*knowledge*) serta kesadaran (*awareness*) akan tanggung jawab memilah sampah ini harus dimiliki oleh masyarakat. Pelaksanaan edukasi secara umum dilakukan setelah masyarakat menjalankan aktivitas pekerjaannya. Selama pelaksanaan edukasi jumlah responden yang terkumpul sebanyak 45 responden yang mewakili unit rumah tangga. Kegiatan edukasi dilaksanakan menggunakan media edukasi dan promosi seperti banner, poster, spanduk serta video peraga pemilahan sampah. Pemanfaatan media edukasi dalam aktivitas sosialisasi cukup efektif untuk bisa memberikan pemahaman terkait materi yang disampaikan (Angraini *et al.*, 2024). Media-media yang digunakan tampak pada Gambar 2.

Menurut Hillier *et al.*, (2012), metode *door to door* merupakan metode yang tepat dalam berbagai konteks survei atau penelitian (Hillier *et al.*, 2014). Metode ini mengarahkan pada pendekatan personal dengan masyarakat yang dapat menjalin hubungan dan jejaring yang lebih dekat pula dengan masyarakat. Inilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi yang dilakukan. Dengan alasan tersebut, metode *door to door* ini dipilih sebagai metode edukasi kepada warga. Warga menyambut dengan baik dan antusias cara pendekatan tim lapangan yang dilaksanakan secara *door to door* karena mereka lebih berkesempatan untuk mendapatkan arahan secara personal dan berdiskusi terkait pemilahan sampah. Dalam menjawab tantangan minimnya partisipasi masyarakat dalam memilah sampah, materi edukasi yang diberikan kepada warga mengenai potensi keuntungan ekonomi dari sampah ekonomis seperti sampah plastik dan sampah anorganik lainnya. Hal tersebut dapat digambarkan pada bagan di Gambar 3.



(a) (b)



(c)

Gambar 2. Berbagai media edukasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian, diantaranya (a) Poster; (b) Banner; (c) Spanduk.



Gambar 3. Potensi ekonomi dari kegiatan pemilahan sampah

Dari beberapa jenis sampah yang terpilah sesuai karakteristiknya, salah satunya adalah sampah anorganik yang bernilai ekonomis. Sampah tersebut diantaranya sampah berbahan plastik (kemasan plastik untuk makanan atau suatu produk), karton, kardus, dan kaleng. Jenis sampah ini memiliki nilai jual yang bervariasi berkisar Rp. 500-Rp 1.000/kg (*raw product*), namun juga memiliki nilai guna yang tinggi untuk didaur ulang (*recycle*) menjadi produk lainnya. Salah satu contoh konkretnya adalah pemanfaatan sampah plastik yang didaur ulang menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi (Purwanto & Perkasa, 2023). Kegiatan pemanfaatan ini akan menaikkan nilai tambah ekonomi yang progresif (Meys *et al.*, 2020). Oleh karena itu, adanya informasi terkait potensi ekonomi sampah yang disampaikan ke warga diharapkan mampu menjadi salah satu motivasi bagi warga untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pemilahan sampah.

Setelah edukasi dengan metode *door to door* dilaksanakan, upaya pemberdayaan warga untuk melakukan kegiatan pemilahan sampah diperkuat dengan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan

melalui penyampaian materi secara aktif dan interaktif dengan mengundang narasumber dari pihak Divisi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang. Narasumber memaparkan materi terkait pengelolaan sampah khususnya terkait pentingnya peran masyarakat dalam pemilahan sampah serta pengembangan TPS 3R sebagai pendekatan pengelolaan sampah skala komunal. Beberapa poin pemaparan narasumber dalam kegiatan sosialisasi diantaranya :

- a. Melakukan pemilahan sampah berdasarkan sifatnya pada dasarnya menjadi kewajiban masyarakat yang diatur dalam Perda Kabupaten Karawang No. 9 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah di Karawang (Pasal 10 ayat 3)
- b. Pemilahan sampah oleh masyarakat akan sangat mendukung operasional TPS3R dalam melakukan kegiatan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sampah
- c. Optimalisasi TPS 3R membutuhkan peran dari masyarakat, desa, serta pemerintah. Peran masyarakat adalah dalam pemilahan sampah dan pembayaran iuran persampahan. Peran desa yakni memfasilitasi pembentukan kelembagaan TPS3R serta mengembangkan usaha terkait persampahan seperti bank sampah yang terintegrasi dengan TPS3R. Peran pemerintah ialah menyediakan sarana dan prasarana, bantuan subsidi biaya operasional, serta bimbingan teknis untuk pengembangan TPS3R.

Setelah pemaparan materi dari narasumber, warga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang kegiatan pemberdayaan pengelolaan sampah yang seharusnya dilakukan oleh TPS3R. Adanya diskusi interaktif dalam kegiatan sosialisasi ini menjadi wadah informasi yang bermanfaat bagi seluruh peserta yang hadir. Bagi pihak Dusun Bintang Alam selaku pengelola TPS3R, manfaat sosialisasi ini ialah mendapatkan pengetahuan serta informasi terkait bagaimana kebijakan dan aturan dari pemerintah untuk pengembangan TPS3R serta mendapatkan kesempatan untuk mendapat bantuan pengembangan TPS3R. Bagi pihak narasumber selaku representasi Pemerintah Kabupaten Karawang di bidang lingkungan hidup, sosialisasi ini menjadi sarana penampung kritik dan saran dari masyarakat secara langsung. Kegiatan sosialisasi berjalan kondusif dan terjadi interaksi aktif antara pemateri dengan warga sebagai peserta kegiatan yang terlihat seperti pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Sosialisasi pemilahan sampah dan pengelolaan TPS3R Desa Telukjambe

3. Evaluasi kegiatan sosialisasi dan edukasi

Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk pengujian pengetahuan warga Dusun Bintang Alam RW 12 terkait pemilahan sampah. Metode evaluasi menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner

yang dapat diakses warga melalui barcode yang disediakan pada poster dan banner sebagai media edukasi warga. Hasil pengujian disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil penilaian pengetahuan warga terkait pemilahan sampah

Item Pertanyaan	Jumlah jawaban benar (Orang)	Jumlah menjawab salah (Orang)
Jenis sampah organik diantaranya ...	42	3
Jenis sampah anorganik diantaranya ...	37	8
Kategori sampah anorganik ...	42	3
Karakteristik sampah plastik ...	37	8
Cara pengelolaan sampah plastik ...	43	2
Dampak lingkungan sampah plastik ...	20	25
Bahan baku pembuatan sampah plastik	37	8
..		
Contoh sampah botol plastik ...	33	12
Contoh sampah kemasan plastik ...	37	8
Contoh sampah plastik bernilai ekonomis ...	43	2

Hasil pengujian pengetahuan warga terkait pemilahan sampah ini menjadi evaluasi mengenai apakah materi yang sudah diberikan melalui edukasi dan sosialisasi dapat dipahami atau tidak. Berdasarkan data pada Tabel 2, pengetahuan warga tentang pemilahan sampah sudah baik. Hal tersebut dapat ditinjau dari jumlah jawaban yang benar mendominasi atas jumlah jawaban yang salah. Persentase jawaban benar dari keseluruhan pertanyaan adalah 82,4%. Dengan demikian warga sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pemilahan sampah dan hal ini dapat menjadi dasar serta dorongan yang kuat agar warga dapat berpartisipasi lebih aktif untuk memilah sampah dari sumber selaku penghasil. Adapun jenis sampah yang banyak dibahas pada item pertanyaan adalah sampah plastik sebagai salah satu sampah ekonomis. Maka dari itu, dengan memunculkan informasi yang berulang tentang sampah plastik pada kuesioner, diharapkan menjadi cara agar warga dapat lebih memahami potensi ekonomis dari sampah plastik tersebut dan tentunya menjadi dorongan pula bagi warga untuk dapat melakukan pemilahan bagi jenis sampah plastik. A'yunin *et al.*, (2022) menyatakan masalah sampah yang tidak pernah selesai disebabkan salah satunya karena minimnya pengetahuan masyarakat (A'yunin *et al.*, 2022). Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan sampah. Sehingga perlu dipastikan bahwa seluruh pihak pengelola sampah, termasuk masyarakat, telah memiliki pengetahuan pengelolaan sampah yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan sosialisasi pemilahan sampah menggunakan media promosi dan sosialisasi telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan peranan TPS3R di Desa Telukjambe dalam melakukan pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari analisis situasi melalui observasi dan FGD yang kemudian dari hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang dan menyusun kegiatan. Sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah secara *door to door* menggunakan media edukasi dilakukan supaya warga berkesempatan untuk mendapatkan arahan secara personal dan berdiskusi terkait pemilahan sampah. Pemberdayaan warga untuk melakukan pemilahan sampah diperkuat dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif dengan mengundang narasumber. Hasil kegiatan kemudian dievaluasi menggunakan instrumen pengukuran pengetahuan terkait pemilahan sampah yang menunjukkan 82,4% dari responden menjawab benar. Dengan demikian warga sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pemilahan sampah sehingga bisa menjadi dasar yang kuat agar warga

dapat berpartisipasi lebih aktif untuk memilah sampah dari level rumah. Selain itu peran dari pemerintah desa dalam membuat regulasi terkait pelaksanaan pemilahan sampah dari rumah dan tata kelola TPS3R bisa menjaga keberlanjutan program yang sudah berjalan sehingga bisa terus diimplementasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra kegiatan pengabdian dalam hal ini pengurus TPS3R Desa Telukjambe dan warga sekitar TPS3R yang telah berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan pengabdian ini bisa terlaksana berkat pembiayaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, sesuai dengan kontrak program Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2024 Nomor: 110/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Q., Noerjoedianto, D., & Lesmana, O. (2022). Knowledge, attitudes, age, education level factors to waste management. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.55018/janh.v4i1.27>
- Angraini, W., Febriawati, H., Yanuarti, R., Fatmawati, T., & Rizal, A. F. (2024). Efektivitas media edukasi video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), 115–121. <https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6345>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. 2023. *Kecamatan Telukjambe Timur dalam angka 2023* (1st ed., Vol. 1).
- Beltran, I. H. G., Estrella, J. M. Z., Masaba, J. G., Punzal, S. S., & Tongga, R. P. (2023). Empowering communities for environmental change: Waste segregation solutions in Alido Heights. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 5(3), 119–128. <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v5i3.106>
- Hillier, A., Cannuscio, C. C., Griffin, L., Thomas, N., & Glanz, K. (2014). The value of conducting door-to-door surveys. *International Journal of Social Research Methodology*, 17(3), 285–302. <https://doi.org/10.1080/13645579.2012.733173>
- Juliandi. (2023). Model pengelolaan sampah berbasis sumber dengan sistem reduce-reuse-recycle (3R) di TPS 3R Desa Baktiseraga. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 301–307. <https://doi.org/10.23887/jjgg.v10i3.50529>
- Khumaini, A. (2022). *Ratusan ton sampah di Karawang tidak terangkut ke TPA*. ANTARA. <https://www.antarane.ws.com/berita/3038901/ratusan-ton-sampah-di-karawang-tidak-terangkut-ke-tpa>
- Meys, R., Frick, F., Westhues, S., Sternberg, A., Klankermayer, J., & Bardow, A. (2020). Towards a circular economy for plastic packaging wastes – The environmental potential of chemical recycling. *Resources, Conservation and Recycling*, 162, 105010. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.105010>
- Pambudi, T., Umam, H. I., Perdani, M. S., Wahyuningtyas, A., Aeni, A. R., & Yuliasari, F. (2023). Pelatihan pembuatan hand sanitizer berformulasi WHO serta edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Sukatani III Karawang. *SHARE: SHaring - Action - REflection*, 9(2), 109–114. <https://doi.org/10.9744/share.9.2.109-114>
- Paradita, I. L. (2018). Pemilahan sampah: Satu tahap menuju masyarakat mandiri dalam pengelolaan sampah. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.6245>
- Petunjuk teknis pengelolaan sampah (TPS 3R). 2017. *Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*.



- Purwanto, S., & Perkasa, H. D. (2023). Pemanfaatan limbah plastik menjadi biji plastik yang bernilai tambah ekonomi di Kelurahan Dadap Tangerang. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 171–181. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.42>
- Utami, B. D., Siswi Indrasti, N., & Dharmawan, A. H. (2008). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas: Teladan dari dua komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(1), 49–68. <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i1.5893>
- Wilda, S., Umam, H. I., & Pambudi, T. (2024). Optimalisasi pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan briket melalui kegiatan workshop dan analisis nilai ekonominya. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 291–300. <https://doi.org/10.46576/ripm.v5i1.4001>
- Zafira, A. D., & Damanhuri, E. (2019). Analisa strategi keberlanjutan TPS 3R dalam upaya minimasi pengangkutan sampah ke TPA (Studi kasus: Program TPS 3R Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 25(2), 33–52. <https://doi.org/10.5614/j.tl.2019.25.2.3>